



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 3 Tahun 2025 Page 5777-5785

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Rasio CAR, BOPO, FDR, dan ROA Pada PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk. Tahun 2021-2024

Dwi Adinda Putri^{1✉}, Mira Afriani Harahap², Nur Aisyah³, Nurhasanah⁴

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: dwiadindaputri@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan PT. Bank Syariah Indonesia selama periode 2021-2024 dengan menggunakan indikator rasio keuangan yang meliputi Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Return on Assets (ROA). Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi literatur dan analisis data sekunder dari laporan keuangan bank syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sampel penelitian ini adalah PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya tingkat kesehatan PT. Bank Syariah di Indonesia pada periode 2021-2024 berada pada predikat sehat.

Kata Kunci: *Bank Syariah, Tingkat Kesehatan Bank, Rasio*

Abstract

This study aims to analyze the financial health of PT Bank Syariah Indonesia during the 2021–2024 period by using financial ratio indicators, including the Capital Adequacy Ratio (CAR), Operating Expenses to Operating Income (BOPO), Financing to Deposit Ratio (FDR), and Return on Assets (ROA). This research employs a quantitative descriptive method through a literature review approach and secondary data analysis derived from the financial reports of Islamic banks registered with the Financial Services Authority (OJK). The research sample is PT Bank Syariah Indonesia Tbk. The results indicate that the financial health of PT Bank Syariah Indonesia during the 2021–2024 period falls under the “healthy” category.

Keywords: *Islamic Bank, Bank Soundness Level, Ratios*

PENDAHULUAN

Perbankan Syariah di Indonesia mengalami perkembangan signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Menurut data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2024) aset perbankan syariah di Indonesia mencapai Rp980,30 triliun pada akhir 2024, meningkat 9,88% dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ini menunjukkan semakin meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan berbasis syariah. Namun, seiring dengan pertumbuhan tersebut, permintaan terhadap pengelolaan yang baik dan manajemen risiko yang efektif juga semakin meningkat, terlebih di tengah dinamika ekonomi global yang penuh ketidakpastian.

Kesehatan bank merupakan aspek krusial dalam menjaga stabilitas sistem keuangan nasional. Bank yang sehat mampu memenuhi fungsi intermediasi dengan baik, mengelola risiko secara efektif, dan memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian. Sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.03/2021 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, penilaian tingkat kesehatan bank mencakup beberapa faktor, termasuk profil risiko, tata kelola, rentabilitas dan permodalan.

Dalam studi ini, penilaian kesehatan bank syariah berfokus pada empat rasio keuangan utama: Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Return on Assets (ROA). CAR berfungsi sebagai ukuran kecukupan modal bank untuk mengatasi potensi risiko. BOPO mencerminkan seberapa efisien bank dalam operasionalnya. FDR menilai sejauh mana bank mampu menjalankan perannya dalam mediasi melalui alokasi pembiayaan. Sementara itu, ROA menggambarkan seberapa efektif bank dalam menghasilkan keuntungan dari aset

yang dimiliki. Keempat rasio ini berfungsi sebagai indikator holistik yang menunjukkan berbagai aspek performa dan kondisi kesehatan bank syariah.

Studi tentang analisis tingkat kesehatan bank syariah menjadi semakin relevan di tengah tantangan ekonomi global yang penuh ketidakpastian dan perubahan lanskap keuangan global. (Erlina et al., 2025) menyatakan pentingnya evaluasi berkala terhadap kinerja bank syariah untuk memastikan stabilitas sistem keuangan syariah secara keseluruhan. Sementara itu, (Maulidizen et al., 2025) dalam bukunya menyatakan bahwa bank syariah dengan rasio keuangan yang sehat cenderung lebih tahan terhadap guncangan ekonomi dan mampu mempertahankan kepercayaan nasabah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kesehatan bank syariah Indonesia dalam rentang waktu 2021-2024 dengan menggunakan rasio CAR, BOPO, FDR, dan ROA. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menyajikan pemahaman menyeluruh mengenai situasi terkini Bank Syariah Indonesia, serta memberikan acuan bagi berbagai pihak yang berkepentingan dalam membuat keputusan strategis yang berkaitan dengan kemajuan industri perbankan syariah di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang terstruktur dan objektif mengenai kondisi kesehatan bank syariah melalui analisis rasio keuangan. Pendekatan ini memadukan studi pustaka dan analisis data sekunder terhadap laporan keuangan yang telah dipublikasikan. Melalui metode ini, penelitian berupaya menangkap tren kuantitatif serta konteks yang melatarbelakangi performa keuangan bank selama periode yang diamati. Pendekatan deskriptif dinilai sesuai untuk mengevaluasi indikator kesehatan keuangan berdasarkan standar yang ditetapkan oleh otoritas pengawas serta norma industri perbankan syariah.

Objek dalam penelitian ini adalah PT Bank Syariah Indonesia Tbk, salah satu institusi perbankan syariah terbesar di Indonesia. Pemilihan objek ini didasarkan pada posisi strategisnya sebagai hasil penggabungan beberapa bank syariah utama, serta ketersediaan data yang lengkap dan transparan yang disusun sesuai dengan regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Populasi dalam penelitian ini difokuskan hanya pada bank tersebut mengingat relevansinya terhadap perkembangan perbankan syariah nasional dan kemampuannya dalam menyediakan laporan keuangan yang konsisten.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh dari laporan keuangan triwulanan dan tahunan PT Bank Syariah Indonesia selama periode

2023–2024. Sumber utama data berasal dari publikasi resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), situs web resmi bank, serta dokumen *Statistik Perbankan Syariah (SPS)* yang diterbitkan oleh OJK. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan menghimpun laporan keuangan yang tersedia untuk umum. Selain itu, studi pustaka dilakukan untuk memperoleh landasan teori serta temuan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik.

Analisis dalam penelitian ini berfokus pada empat rasio keuangan utama: Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Return on Assets (ROA). Setiap rasio digunakan untuk mengukur aspek kesehatan yang berbeda, seperti kecukupan modal, efisiensi operasional, penyaluran pembiayaan, serta tingkat profitabilitas bank. Prosedur analisis meliputi: (1) menghitung nilai masing-masing rasio berdasarkan laporan keuangan bank; (2) menganalisis perubahan nilai rasio sepanjang periode 2023–2024; (3) membandingkan hasilnya dengan standar yang ditetapkan OJK; dan (4) menginterpretasikan hasil analisis guna menyimpulkan tingkat kesehatan bank syariah secara keseluruhan.

Standar penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. CAR:

Nilai CAR	Predikat Kesehatan	Peringkatn Komposit
>11%	Sangat Sehat	PK-1
9,5% < CAR ≤ 11%	Sehat	PK-2
8% < CAR ≤ 9,5%	Cukup Sehat	PK-3
6,5% < CAR ≤ 8%	Kurang Sehat	PK-4
≤ 6,5%	Tidak Sehat	PK-5

2. BOPO:

Nilai BOPO	Predikat Kesehatan	Peringkatn Komposit
≤ 85%	Sangat Sehat	PK-1
85% < BOPO ≤ 90%	Sehat	PK-2
90% < BOPO ≤ 95%	Cukup Sehat	PK-3
95% < BOPO ≤ 100%	Kurang Sehat	PK-4
> 100%	Tidak Sehat	PK-5

3. FDR:

Nilai FDR	Predikat Kesehatan	Peringkatn Komposit
$50\% \leq \text{FDR} < 75\%$	Sangat Sehat	PK-1
$75\% \leq \text{FDR} < 85\%$	Sehat	PK-2
$85\% \leq \text{FDR} < 100\%$	Cukup Sehat	PK-3
$100\% \leq \text{FDR} < 120\%$	Kurang Sehat	PK-4
$\text{FDR} \geq 120\%$	Tidak Sehat	PK-5

4. ROA

Nilai ROA	Predikat Kesehatan	Peringkatn Komposit
$> 2\%$	Sangat Sehat	PK-1
$1,25\% - 2\%$	Sehat	PK-2
$0,5\% - 1,25\%$	Cukup Sehat	PK-3
$0\% - 0,5\%$	Kurang Sehat	PK-4
$\leq 0\%$ (negatif)	Tidak Sehat	PK-5

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perbankan Syariah di Indonesia

Pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia terus menunjukkan peningkatan yang baik dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah OJK, hingga Desember 2024, industri perbankan syariah Indonesia terdiri dari 14 Bank Umum Syariah (BUS), 19 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 173 Bank Pengkreditan Rakyat. Total aset perbankan syariah mencapai Rp892,17 triliun pada akhir tahun 2023, meningkat menjadi Rp980,30 triliun pada akhir tahun 2024.

Salah satu perkembangan signifikan dalam industri perbankan syariah Indonesia adalah pembentukan Bank Syariah Indonesia (BSI) pada Februari 2021, hasil merger tiga bank syariah BUMN yaitu Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, dan BNI Syariah. Merger ini menjadikan BSI sebagai bank syariah terbesar di Indonesia dengan pangsa pasar mencapai 40% dari total aset perbankan syariah nasional (Bank Syariah, 2023).

Pada tahun 2023-2024, perbankan berbasis syariah menghadapi sejumlah rintangan dan kesempatan. Rintangan utama meliputi pemulihan ekonomi setelah pandemi, ketidakpastian di kancah global, dan pergeseran digital dalam sektor keuangan. Di sisi lain, kesempatan untuk berkembang muncul dari peningkatan kesadaran masyarakat akan keuangan syariah, dukungan regulasi yang semakin mendukung, serta potensi pasar yang

signifikan karena Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia.

Analisis Rasio Keuangan Bank Syariah Indonesia

1. Analisis Capital Adequacy Ratio (CAR)

Berdasarkan data yang dianalisis, rata-rata CAR pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. pada tahun 2021-2024 adalah 22,20%. Nilai ini jauh di atas ketentuan minimum yang ditetapkan oleh regulator yaitu 6%, yang menunjukkan bahwa bank syariah memiliki kecukupan modal yang sangat baik untuk mengantisipasi risiko.

Tabel 1. Perkembangan Rasio Car PT. Bank Syariah Indonesia Tahun 2021-2024

Tahun	Rasio CAR
2021	22,09%
2022	20,29%
2023	21,04%
2024	25,39%
Rata-rata	22,20%

Dari data di atas menunjukkan bahwa Bank Syariah Indonesia memiliki CAR tertinggi pada tahun 2024 sebesar 25,39% dan memiliki CAR terendah pada tahun 2022 sebesar 20,29%, namun tetap mengalami peningkatan pada tahun 2023 menjadi 21,04%.

Peningkatan CAR secara keseluruhan mengindikasikan bahwa Bank Syariah Indonesia telah berhasil memperkuat fondasi permodalannya, kemungkinan berkat penyimpanan laba dan emisi instrumen modal. Hal ini sejalan dengan temuan (Wulandari et al., 2025) yang menyatakan bahwa peningkatan modal adalah pendekatan kunci yang digunakan oleh bank syariah untuk mengatasi ketidakpastian di bidang ekonomi.

2. Analisis Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Tabel 2. Perkembangan Rasio BOPO PT. Bank Syariah Indonesia Tbk Tahun 2021-2024

Tahun	Rasio BOPO
2021	80,46%
2022	75,88%
2023	71,27%
2024	69,93%
Rata-rata	74,38%

Rasio BOPO mencerminkan tingkat efisiensi bank dalam kegiatan operasinya dengan perbandingan biaya operasional dengan pendapatan operasional (Alwi et al., 2023). Berdasarkan analisis data, rata-rata BOPO Bank Syariah Indonesia pada tahun 2021-2024 adalah 74,38%, yang termasuk dalam kategori "sehat". Bank Syariah Indonesia menunjukkan efisiensi operasional terbaik pada tahun 2023 sebesar 71,27%.

Rasio BOPO yang masih relatif tinggi menunjukkan bahwa bank syariah perlu terus meningkatkan efisiensi operasionalnya. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian (Abdilah et al., 2025) yang mengungkapkan bahwa tantangan utama bank syariah dalam meningkatkan daya saing adalah efisiensi operasional yang relative lebih rendah dibandingkan bank konvensional.

3. Analisis Tingkat Kesehatan Bank berdasarkan Rasio FDR

Hasil perhitungan dan analisis FDR pada Bank Syariah Indonesia periode 2021-2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Perkembangan Rasio FDR Bank Syariah Indonesia 2021-2024

Tahun	Rasio FDR
2021	73,39%
2022	79,37%
2023	81,73%
2024	84,97%
Rata-rata	79,86%

Berdasarkan Tabel 3, rata-rata FDR PT. Bank Syariah Indonesia berada pada level 79,86% selama periode 2021-2024, yang termasuk dalam kategori "sangat sehat". Rasio FDR Bank Syariah Indonesia terus meningkat disetiap tahunnya. Rasio FDR yang berada pada kisaran optimal menunjukkan bahwa Bank Syariah Indonesia mampu menjaga keseimbangan antara fungsi interediasi dan likuiditas dengan baik. Hasil ini konsisten dengan studi (Agustin Tri Lestari, 2021) yang menemukan bahwa Bank Syariah cenderung memiliki FDR pada kisaran

4. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Rasio ROA

Hasil perhitungan dan analisis ROA pada Bank Syariah Indonesia pada periode 2021-2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Perkembangan Rasio ROA Bank Syariah Indonesia 2021-2024

Tahun	Rasio ROA
2021	1,61%
2022	1,98%
2023	2,35%
2024	2,49%
Rata-rata	2,10%

Berdasarkan Tabel 4, rata-rata ROA Bank Syariah mencapai 2,10% selama periode 2021-2024, yang termasuk kategori "Sangat Sehat". Bank Syariah Indonesia menunjukkan profitabilitas tertinggi pada tahun 2024 dengan ROA 2,49% (sangat sehat). peningkatan tahunan ROA menunjukkan adanya kemajuan terus-menerus dalam pengelolaan aset bank untuk memproduksi keuntungan. Kenaikan paling signifikan terjadi antara tahun 2021 dan 2022 (0,37 poin persentase), diikuti dengan tahun 2022 hingga 2023 (0,37 poin persentase), sementara periode 2023-2024 menunjukkan peningkatan yang lebih rendah (0,14 poin persentase).

ROA yang melebihi 2% selama dua tahun terakhir menunjukkan performa luar biasa, mengingat norma dalam industri perbankan umumnya menganggap ROA di atas 1,5% sebagai tanda kesehatan finansial yang sangat baik. Capaian ROA sebesar 2,49% pada tahun 2024 mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengoptimalkan pendapatan dari aset yang dimiliki.

SIMPULAN

Hasil penelitian dari tingkat kesehatan PT. Bank Syariah, Tbk. periode 2021-2024 menggunakan rasio keuangan CAR, BOPO, FDR, dan ROA menunjukkan kondisi kesehatan yang sangat baik pada semua aspek yang dianalisis, dengan perkembangan yang konsisten yang menunjukkan pertumbuhan baik antara 2021 sampai 2024. Ini menjadikan bank sebagai lembaga keuangan syariah yang kukuh dan memberikan sumbangsih positif bagi kestabilan sistem keuangan negara serta kemajuan sektor perbankan syariah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdilah, F., Auliansyah, F., Nasution, G. F., & Habibi, H. (2025). KINERJA KEUANGAN BANK KONVENSIONAL DAN SYARIAH INDONESIA. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 3(4), 36–47.
- Agustin Tri Lestari. (2021). PENGARUH FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK SYARIAH ANAK PERUSAHAAN BUMN DI INDONESIA PERIODE 2011-2019. *WADIAH*, 5(1), 34–60. <https://doi.org/10.30762/wadiah.v5i1.3176>
- Bank Syariah. (2023). LAPORAN TAHUNAN 2023 PT BANK SYARIAH INDONESIA, Tbk.
- Erlina, E., Safitri, A. N., Fitriyani, R. A., & Djuanda, G. (2025). ANALISIS RISIKO OPERASIONAL PADA BANK SYARIAH. Penerbit Tahta Media.
- Maulidizen, A., Haryanti, P., Nissa, I. K., Chakim, M. H. R., Febriyanti, N. R., Sudira, D., Salsabila, F. I., Majid, R. T., Umah, K. A., & Thoha, I. (2025). MANAJEMEN RESIKO BANK SYARIAH. Duta Sains Indonesia.
- OJK. (2024). SNAPSHOT PERBANKANSYARIAH.
- Wulandari, A., Khumaidi Hasbir, A., & Fakhri Amir, M. (2025). ANALISIS KEBIJAKAN STRUKTUR MODAL DAN DEVIDEN PADA BANK SYARIAH INDONESIA (PERIODE 2021-2023). In *Jurnal Keuangan dan Manajemen Terapan* (Vol. 6, Issue 1). <https://ejournals.com/ojs/index.php/jkmt>.